

Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Akhlak dan Prestasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Petir

Nur Hidayat,¹ M.Sarbini,² Ade Kohar³

^{1,2,3} STAI Al Hidayah Bogor

hidayat141295@gmail.com

sarbini@staialhidayahbogor.ac.id

adekohar.stai@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the management of students in improving the morals and academic achievement of students in SMA Negeri 1 Petir. In this study using a qualitative approach, namely to find out how the management of students in improving the morals and academic achievement of students at SMA Negeri 1 Petir. Data collection was done by interview, observation and documentation. This study uses a qualitative descriptive field research. Sources of research data include the principal, vice principal of student affairs, teachers and students. The research results obtained are: (1) student management carried out by SMA Negeri 1 Petir in improving students' morals and academic achievement has been well realized; (2) Efforts made by educators in improving students' morals and academic achievement are by providing special methods; (3) Obstacles to improve students' morals and academic achievement, among others, the lack of parental roles in student education and student interest in learning is still low.

Keywords: *Student Management, Improving Student Morals and Academic Achievement.*

ABSTRAK

Analisa ini bermaksud mengetahui manajemen peserta didik dalam meningkatkan akhlak dan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Petir. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan akhlak dan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Petir. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diantaranya adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru dan peserta didik. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu: (1) manajemen peserta didik yang di lakukan sekolah SMA Negeri 1 Petir dalam meningkatkan akhlak dan prestasi akademik siswa sudah terealisasi dengan baik; (2) Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan akhlak dan prestasi akademik siswa yaitu dengan memberikan metode khusus; (3) Kendala untuk meningkatkan akhlak dan prestasi akademik siswa antara lain, kurangnya peran orangtua dalam pendidikan siswa dan minat peserta didik dalam belajar masih rendah.

Kata kunci: *Manajemen Peserta Didik, Meningkatkan Akhlak dan Prestasi Akademik Siswa.*

A. PENDAHULUAN

Dalam UUD Tahun 45 pasal tiga puluh satu ayat satu dikatakan bahwa setiap penduduk negara punya hak mendapat pendidikan, dan UU RI No.20 Tahun 2003 mengenai peraturan Pendidikan Nasional pada Bab 1, pasal 1, dan ayat (1) diterangkan bahwa: Pendidikan ialah upaya tersusun untuk merealisasikan kondisi belajar dan progres kegiatan belajar supaya siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mengembangkan spiritualitas keagamaan, pengontrolan, keperibadian, kecerdasan, budi pekerti yang baik, serta *skill* berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan tanah air. (Badrudin, 2014)

Manajemen peserta didik selain mengadakan pencatatan data siswa dan mencakup bagian-bagian yang secara operasional berguna mensupport keberhasilan peningkatan dan perkembangan siswa lewat progres pendidikan di sekolah. Siswa memiliki hak untuk menumbuhkan kemampuannya selaras dengan *skill* yang dipunyai. Centra layanan di sekolah ada di siswa. Segala aktivitas di sekolah, baik yang berkaitan dengan manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, sarpras, keuangan, kaitan sekolah dengan warga maupun layanan khas pendidikan, dituntun agar siswa mendapatkan *service* yang layak. Mengingat siswa di sekolah merupakan makhluk hidup yang sedang bertumbuh dan berkembang karena mempunyai berbagai kemampuan manusiawi, seperti *skill*, minat dan kebutuhan sosial emosional-personal, dan kemampuan jasmani.(Badrudin, 2014)

Pendidikan yang mengacu kepada terciptanya pribadi yang berbudi pekerti, adalah hal utama yang harus dilakukan. Pembinaan budi pekerti atau akhlak di sekolah harus dilakukan secara terpola dan tertata guna peserta didik dapat menumbuhkan dan mengaplikasikan akhlak tersebut dalam segala aktivitas kehidupannya sehari-hari.(Pawita Erna,2015).

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian manajemen peserta didik

Pada prinsipnya *manage* berawal dari kata "*to manage*". Kata tersebut, menurut *Random House Dictionary of English Language, Collage Edition*, berasal dari kata Italia "*meneggiare*", yang berasal dari kata Latin "*manus*" dan "*agree*" yang berarti melakukan. Kata tersebut digabungkan dengan kata kerja "*managere*" yang berarti "mengelola". *Managere* diartikan ke bahasa Indonesia menggunakan *verb* yang dikelolanya. Ini bisa berarti manajemen, kepengurusan, prakarsa, promosi, dan prakarsa dalam bahasa Indonesia.(Erdiyanti,2011)

Dalam pandangan *Islamic, management* disebut juga dengan (إدارة - تدبير) yang bermula dari lafadz (أدار - دبر) yang memiliki arti manajemen, pengarahan, pengaturan, pengelolaan, tata usaha. Menurut Sayyid Mahmud Al-Hawary manajemen (Al-Idarah) ialah:

“Manajemen ialah memahami kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya”.

Dari penjelasan tersebut, jelaslah manajemen adalah suatu aktivitas, progres, dan aturan atau tata cara tertentu guna menggapai tujuan akhir sepenuhnya dengan *teamwork* selaras dengan jobdesknya sendiri-sendiri. (Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, 2017)

Andrew F. Sikula menjelaskan *management* dasarnya adalah berhubungan dengan kegiatan-kegiatan *planning*, pengorganisasian *controlling*, *placement*, pengarahan, *motivation*, *communication* dan menentukan hasil yang diadakan setiap instansi, dengan maksud guna menghubungkan bermacam sumber daya yang dipunyai oleh perusahaan sehingga tercipta sebuah produk atau jasa secara baik. (Suwardi, 2017).

2. Tujuan manajemen peserta didik

Tujuan umum dari manajemen peserta didik guna mentata kegiatan siswa agar kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah dengan efektif, tertib dan teratur. Maksud manajemen peserta didik adalah:

- a. Menumbuhkan wawasan dan keahlian peserta didik.
- b. Menyalurkan dan meningkatkan *intelligent* bakat dan kecenderungan siswa.
- c. Menngarahkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dengan tercapainya hal diatas dapat terciptanya harmonisnya kehidupan dan dapat belajar dengan efektif. (Ali Imron, 2011).

3. Indikator manajemen peserta didik

Menurut Ali Imron medan pengelolaan siswa sebenarnya mencakup pengaturan berbagai aktivitas peserta didik awal dari masuk ke sekolah hingga tamat dari sekolah, baik yang berhubungan dengan siswa secara langsung ataupun tidak. Menurut Hamiyah dan Jauhar *management* siswa mencakup bermacam aktivitas yaitu: (1) *Planning*. (2) Pembinaan siswa. (3) Penilaian siswa. (Hamiyah. N. Dan M. Jauhar, 2014)

4. Perencanaan peserta didik

Langkah pertama adalah perencanaan siswa. Ini termasuk (a) analisis kebutuhan peserta didik, (b) rekrutmen peserta didik, (c) seleksi peserta didik, (d) orientasi, (e) penempatan siswa, dan (f) pencatatan dan pelaporan. Semua institusi (sekolah) harus melakukan ini

dalam manajemen siswa. Sehingga dengan demikian, perencanaan siswa adalah aktivitas yang merencanakan siswa secara global, mulai dari siswa masuk ke sekolah sampai siswa tamat. Berikut penjabaran mengenai langkah-langkah dari *planning*. (Amirin, Tatang, M, 2010).

- a. Analisa kebutuhan peserta didik dan analisis kebutuhan peserta didik menurut Tatang Amirin merupakan keputusan siswa yang diperlukan sekolah. Maksud Tim Guru AP UPI (Tim Guru Pengelola Pendidikan UPI, 2014). Aktivitas yang diadakan pada step ini ialah: (1) Rencanakan total siswa selaras dengan total kelas atau jumlah kelas yang ada dan rasio siswa terhadap guru. Idealnya, rasio guru-siswa adalah 1 : 30. (2) Menata program-program kesiswaan yang bersumber pada visi dan misi sekolah yang berkaitan dengan minat siswa, dan sarpras yang tersedia, dana yang ada, *staff* yang masih ada.
- b. Merekrut siswa pada suatu instansi pada dasarnya adalah proses mencari, mengidentifikasi, serta memikat pelamar yang dapat menjadi peserta didik pada lembaga pendidikan yang berkaitan. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2014).
- c. Menurut step by step rekrutmen siswa yakni; (1) Membuat pengelola penerimaan siswa baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga tata usaha, dan dewan sekolah atau komite sekolah. (2) Membuat dan penempatan iklan siswa baru yang diadakan dengan terekspos. (Amirin, Tatang M, 2010).
- d. Penyortiran siswa baru merupakan aktivitas menentukan calon murid guna memastikan diterima atau tidaknya calon murid menjadi peserta didik di instansi pendidikan tersebut sesuai SOP yang ada. Penyortiran siswa sangat urgent diadakan apalagi untuk instansi sekolah yang calon murid melewati batas kapasitas sekolah tersebut, (Amirin Tatang M, 2010)
- e. Orientasi Siswa Tujuan Orientasi Siswa sebagai berikut: (A) Memungkinkan murid guna mendapatkan pengajaran baru di ruang lingkup baru. (B) Murid sadar akan ruang lingkup sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. (C) Pengenalan lingkungan sekolah seperti itu sangat *urgent* untuk siswa. (Ali Imron, 2011).

Deskripsi akhlak

Akhlak dalam bahasa berarti kepribadian, kebiasaan, perangai, mulia, atau apapun yang sudah menjadi kebiasaan atau tabiat dasar (Abuddin Nata, 2017).

Ibnu Maskawih mengartikan bahwa akhlak adalah unsur jiwa manusia dan dapat dengan mudah menimbulkan berbagai jenis perilaku yang tidak memerlukan pemikiran atau pertimbangan. (Abuddin Nata, 2017).

Imam Ghazaly mengartikan bahwa akhlak sebagai fitrah yang terpatrit dalam diri yang menimbulkan berbagai perbuatan dengan mudah atau mudah tanpa perlu pemikiran atau perenungan. (Imam Syafe'i, 2013)

Ajaran Akhlak pada hakikatnya adalah ajaran praktis, artinya dapat dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip-prinsip pengajaran moral bersifat fleksibel dan dapat mengubah beberapa masyarakat menjadi lebih baik. Prinsip inilah yang awalnya menentang dan mematahkan reaksi negatif terhadap gagasan ajaran moral yang mendukungnya. (Muhamad Abdurahman, 2016).

Berkaitan dengan indikator moral, manusia memiliki enam kepribadian utama Keenam karakter ini bisa dikatakan sebagai pilar kemanusiaan di dalamnya.:

- a. *Respect*
- b. *Responsibility*
- c. *Cizenship-Civic Duty*
- d. *Fairness*
- e. *Caring*
- f. *Trustworthiness* (Fatchul Mu'in, 2011).

Deskripsi prestasi

Kata "prestasi" bermula dari bahasa Belanda yaitu "prestatie". Sedangkan bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang artinya hasil usaha.(Kurniawan, Aris, 2015)

Prestasi belajar secara global berkaitan sama ruang lingkup wawasan, sedangkan hasil belajar mencakup ruang lingkup terbentuknya watak siswa. Prestasi ialah hasil yang sudah digapai dari yang sudah di adakan, dikerjakan, dan sebagainya. M. Fathurohman dan Sulistyorini mengartikan prestasi belajar merupakan pengevaluasian hasil upaya aktivitas belajar yang dipaparkan dalam bentuk simbol, *number*, *letter* maupun kalimat yang menggambarkan hasil yang telah diraih sama peserta didik. (M Fathurohman dan Sulistyorini ,2012).

Djamarah dalam bukunya prestasi merupakan sesuatu yang dapat diciptakan, hasil kerja, dan hasil memuaskan yang dapat dicapai melalui kerja yang langgeng. Dalam buku serupa, Nasrun Harahap mengartikan prestasi sebagai penilaian pendidikan terhadap pertumbuhan dan peningkatan kemampuan murid dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. (Syaiful Bahri Djamarah, 1994).

Prestasi belajar ialah hasil yang diraih oleh seseorang dalam wawasan keilmuan dan *skill* yang dikembangkan dalam pelajaran, umumnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. (Asmara, 2009).

Bloom dalam Hawadi R, mendefinisikan prestasi belajar merupakan progres belajar yang dialami peserta dan terciptanya kemajuan dalam ruang lingkup pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan penilaian. (Slameto, 2011)

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa belajar atau prestasi akademik dapat dicapai dan ditunjukkan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dalam pendidikan adalah hasil pemantauan peserta didik, meliputi faktor kognitif, emosional, dan psikomotorik, setelah menyelesaikan proses pembelajaran, yang diukur pada alat tes atau alat yang setara.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analisis lapangan (*field research*), sebab penelitian ini harus terjun langsung kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. (Conny R. Semiawan, 2010). Sehingga analisis ini menggunakan metode kualitatif, yakni sebuah pendekatan atau pencarian guna menjelajahi dan mengetahui sebuah gejala sentral. (Conny R. Semiawan, 2010).

Sumber data penelitian ini adalah subjek dari mana data didapat. Jika penelitian memakai kuesioner atau wawancara untuk menyatukan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang-orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan penelitian, baik tertulis maupun lisan. Sumber data primer, yaitu data yang digabungkan langsung oleh peneliti dari sumber primer. Sumber data sekunder, yaitu data yang telah terdokumentasi. (Media Parmana, 2017).

Teknik akuisisi data adalah alat yang dipakai guna menyelidiki dan meyatukan data yang disajikan dalam format yang sistematis untuk memecahkan atau menguji hipotesis. (Afid Burhanudin, 2013). Prosedur analisis data kualitatif terdiri dari tiga fase kegiatan yang saling berhubungan: reduksi data, penyajian data, dan inferensi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen peserta didik dalam meningkatkan akhlak dan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Petir

Pengadaan program manajemen peserta didik diharapkan dapat memberikan hasil yang berkualitas. Untuk itu, kehadiran manajemen peserta didik di instansi pendidikan sangat dibutuhkan, karena siswa ialah subjek penyaluran pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, kesuksesan penyelenggaraan pendidikan berkaitan pada pertumbuhan potensi fisik, intelektual, *social*, emosional, dan psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan lanjutan wawancara, beberapa sumber yang kompeten adalah manajemen siswa adalah pemberian layanan, pembinaan, dan fasilitas belajar bagi siswa dalam melakukan KBM di sekolah. Pendapat ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kepala SMA Negeri 1 Petir bapak Drs. Iwan, M.Pd sebagai berikut:

“Manajemen Siswa SMA Negeri 1 Petir mengelola kegiatan semua siswa sejak mereka masuk sekolah. Sekolah menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran selama siswa ada di sini. Selain itu, manajemen siswa di sini adalah kegiatan layanan yang diberikan untuk memberikan kenyamanan kepada siswa, dan siswa akan lebih semangat belajar di sekolah ini ya sambil di urus di sekolah begitu juga semua kegiatan siswa yang berhubungan dengan siswa.”(Bapak Drs. Iwan, M.Pd, Wawancara, 21-05-2021)

Apa yang dijelaskan diatas selaras dengan apa yang disampaikan Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 1 Petir bapak Unang Kusmana, S.Pd, beliau mengutarakan manajemen siswa ialah mengatur siswa mulai dari awal ke sekolah sampai tamat dari sekolah. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Manajemen siswa disini itu mengurutkan kegiatan murid selama di sekolah, awal dari mereka masuk ke sekolah dan semua yang berhubungan dengan aktivitas siswa, yang mendorong majunya siswa dalam pembelajaran, yang menjadi hambatan di sini ialah manajemennya belum berjalan dengan baik masih ada kekurangan dalam hal akhlak siswa yang masih melanggar peraturan dan masih rendahnya prestasi akademik siswa di sekolah ini.”(Bapak Unang Kusmana, S.Pd, Wawancara, 21-05-2021)

Manajemen peserta didik ialah bagian *urgent* yang wajib dipantau dalam menjalankan aktivitas siswa di sekolah. Dan seperti apa pengaplikasian *management* siswa tersebut akan membentuk semua kegiatan manajemen peserta didik itu berjalan dengan baik. Pendapat ini selaras dengan yang disampaikan Kepsek SMA Negeri 1 Petir Drs. Iwan, M.Pd sebagai berikut:

“Penerapan *management* siswa guna menumbuhkan akhlak dan performa akademik siswa di SMA Negeri 1 Petir ini secara global ada *planning*, pengaplikasian dan juga *evaluation*. Sebab segala kegiatan pembinaan siswa yang di agendakan ada proposal anggaran kegiatannya. Semua itu dilakukan dengan mengadakan rapat bersama dewan guru guna memusyawarahkan *planning* dan pengaplikasian dan penilaian. Oleh sebab itu penilaian sebagai tolak ukur dalam pekerjaan.”(Bapak Drs. Iwan, M.Pd,Wawancara,21-05-2021)

Hasil wawancara menjelaskan bahwa manajemen yang diadakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Petir ialah dengan progres *planning*, *actuating* dan *evaluation* secara bersama dengan cara mengadakan *meeting* yang bertujuan guna dapat menghasilkan masukan guna meningkatkan budi pekerti dan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Petir. Sebagaimana yang disampaikan bapak Unang kusmana, S.Pd selaku Wakasek Kesiswaan sebagai berikut:

“Menerapkan *management* peserta didik dalam menumbuhkan akhlak dan prestasi akademik murid di SMA Negeri 1 Petir yaitu, peserta didik kita berikan pembinaan-pembinaan dalam hal menumbuhkan *attitude* yang baik, dengan kita berikan kerohanian islam, membaca kitabulloh, dan nasihat takwa. Sedangkan dalam hal peningkatan prestasi akademik siswa, kita juga memberikan pembinaan-pembinaan berupa, penyaringan bakat minat peserta didik dari kelas X, Kelas bahasa inggris, kelas debat bahasa Indonesian, kelas debat 4 pilar kebangsaan dan kelas olimpiade sains nasional. Semua itu kita fasilitasi untuk para siswa, guna para siswa bisa mempunyai *attitude* yang baik di sekolah, keluarga, serta masyarakat dan juga agar siswa di SMA Negeri 1 Petir bisa berprestasi di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi bahkan hingga Nasional.”(Bapak Unang kusmana, S.Pd,Wawancara,21-05-2021)

Hasil wawancara diatas yang diterapkan oleh Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 1 Petir yakni dengan cara mengadakan pembinaan-pembinaan dalam hal pendidikan akhlak dan akademik siswa, dalam menumbuhkan akhlak dan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Petir ini. Semua itu bertujuan guna akhlak siswa menjadi baik serta prestasi siswa di sekolah bisa semakin cemerlang dan membanggakan. Sebagaimana yang disampaikan bapak Drs. Iwan, M.Pd. selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Ya disini dalam rangka meningkatkan moral dan prestasi siswa, kami memberikan pelayanan pengembangan moral dan prestasi sesuai dengan tujuan sekolah ini. Oleh karena itu siswa meningkatkan semangat dan prestasi di sekolah. Diharapkan dapat berperan aktif dalam hal tersebut. agar siswa dapat memiliki moral yang baik, sukses dan kebanggaan di sekolah, keluarga dan masyarakat..”(Bapak Drs. Iwan, M.Pd,Wawancara,21-05-2021)

Selanjutnya wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Petir Muhammad Faqih sebagai berikut:

Ya, menurut yang saya ketahui, Alhamdulillah manajemen peserta didik di SMA Negeri 1 Petir ini berjalan dengan efektif. (Muhammad Faqih, Wawancara, 21-05-2021)

Penulis mengambil kesimpulan bahwa Kepsek SMA Negeri 1 Petir sudah berupaya menerapkan manajemen peserta didik dalam menumbuhkan akhlak dan prestasi akademik siswa yaitu, dengan cara memberikan pelayanan pembinaan akhlak serta prestasi bagi siswa, agar siswa mempunyai wadah dalam memperbaiki akhlak dan juga siswa memiliki tempat guna dapat berprestasi di bidang akademik dan juga sebagaimana yang telah dijelaskan peserta didik bahwa manajemen siswa di SMA Negeri 1 Petir ini berjalan dengan efektif.

2. Upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan akhlak dan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Petir.

Dalam menentukan keberhasilan sebuah peningkatan akhlak dan prestasi akademik siswa, suatu instansi pendidikan pasti mempunyai usaha masing-masing dalam mengembangkan akhlak dan prestasi akademik siswanya, seperti halnya yang diadakan di SMA Negeri 1 Petir, hal ini pencerahan akan diberikan dengan peran serta wali murid dan masyarakat serta sekolah. Tentunya dalam hal ini sangat mendorong dan dapat dilihat dari peningkatan siswa. Kami menyediakan pelatihan yang mempertimbangkan keragaman. Ada banyak situasi yang berbeda untuk siswa benar-benar lakukan. Oleh karena itu, selaku bagian yang mengelola kegiatan siswa, *management* siswa memegang peranan *urgent* dalam instansi pendidikan. Penetapan, pembinaan, serta evaluasi merupakan jalan utama pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga yang berprinsip.. bapak Drs. Iwan, M.Pd. mengatakan:

“Dalam usaha menumbuhkan akhlak dan prestasi akademik siswa, ya kita harus mengembangkan peserta didiknya terlebih dahulu, harus diperhatikan berkenaan pelayanan yang menyokong *management* siswa. Ada bermacam-macam yang harus diperhatikan dalam pelayanan sekolah. Terutama pelayanan BK merupakan suatu progres penerimaan bantuan dan juga pencerahan terhadap siswa guna berkembangnya akhlak dan prestasinya bisa optimal. Layanan kerohanian islam serta layanan perpustakaan, ini semua sangat diperlukan dalam meningkatkan akhlak dan prestasi akademik siswa di sekolah. Penilaian aktivitas siswa untuk membantu siswa dalam menghasilkan sebab kesuksesan dan ketidakberhasilan siswa, membagikan pelayanan bimbingan dan pembinaan yang selaras dengan keperluan serta perkembangan siswa, guna akhlak dan prestasi siswa terus bisa ditingkatkan

dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.”(Bapak Drs. Iwan, M.Pd,Wawancara,21-05-2021)

Dan juga di SMA Negeri 1 Petir tenaga pengajar juga membagikan tata cara pembinaan khas bagi murid dalam meningkatkan akhlak dan prestasi akademik siswanya sebagaimana bapak Rebutin, S.Ag. M.Pd mengatakan berikut:

”Tata cara khusus yang diberikan pendidik dalam menumbuhkan akhlak dan prestasi akademik siswa ya kita dengan cara mengadakan program kegiatan membaca Al- Quran sebelum pembelajaran dimulai dalam pembinaan akhlak siswa sedangkan dalam mengembangkan prestasi siswa pendidik memberikan tugas tambahan bagi siswa yang masih mendapatkan nilai rendah dalam ujian. Dalam membentuk karakter, guru juga memulai kegiatan dengan mengabsen siswa yang datang tepat waktu maupun yang terlambat, yang berguna untuk menumbuhkan karakter disiplin serta memberikan motivasi-motivasi belajar kepada siswa agar senantiasa disiplin dan semangat dalam belajar.”(Bapak Rebutin,S.Ag.M.Pd,Wawancara,21-05-2021)

Hasil wawancara diatas usaha pendidik di SMA Negeri 1 Petir dalam menumbuhkan akhlak dan prestasi akademik peserta didik yakni dengan cara khusus kepada siswa guna siswa lebih disiplin lagi dalam bersikap dan bisa lebih bersemangat lagi dalam belajar. Yang masih melanggar tatib sekolah, pendidik memberikan teguran kepada siswa dan bagi peserta didik yang nilai akademiknya masih kurang, pendidik memberikan tugas tambahan bagi siswa. Sebagaimana yang diutarakan bapak Unang Kusmana, S.Pd selaku Wakasek Kesiswaan:

“Dalam pendidikan, peserta didik kita berikan hukuman jika melanggar tatib sekolah, hukuman yang diberikan untuk peserta didik seperti menyampaikan teguran pada mereka, serta di perintahkan menyikat wc sampai bersih, lalu akan memanggil wali murid, jika masih membandel dan tidak ada perubahan. Sedangkan dalam pembinaan prestasinya, siswa yang prestasi akademiknya masih kurang, kita kasih tugas tambahan guna siswa yang mendapat nilai rendah dengan remedial, supaya membantu mendapatkan nilai lebih baik.”(Bapak Unang Kusmana, S.Pd,Wawancara,21-05-2021)

Usaha pendidik dalam memberikan pembinaan akhlak dan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Petir ialah dengan mengadakan pelajaran tambahan untuk siswa yang masih mendapatkan nilai kecil atau dibawah target rata-rata dalam peningkatan prestasi akademiknya dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar tatib sekolah dalam menumbuhkan akhlak siswanya. Sebagaimana yang dikatakan bapak Rebutin, S.Ag. M.Pd sebagai berikut:

“Kalau untuk usaha pendidik sendiri dalam mengembangkan prestasi siswa, ya kita selaku pendidik mengadakan tugas tambahan untuk meningkatkan prestasinya dan untuk akhlak kita melakukan pendekatan kepada siswa yang sering melanggar tata tertib di sekolah, untuk mengetahui *problem* yang sedang dihadapi peserta didik. Dan juga kita memakai metode yang lebih menarik perhatian siswa seperti pemberian *reward* untuk siswa yang prestasinya bagus dan juga siswa yang rajin dan disiplin.”(Bapak Rebudin, S.Ag. M.Pd,Wawancara,21-05-2021)

Kalau dari segi akhlak sendiri, Alhamdulillah siswa SMA Negeri 1 Petir sudah memiliki akhlak yang baik daripada akhlak yang kurang baik. Untuk prestasi akademiknya siswa SMA Negeri 1 Petir juga sudah lumayan baik, karena setiap tahun pasti ada yang mewakili perlombaan tingkat Provinsi bahkan pernah ada yang sampai tingkat Nasional.(Muhammad Faqih,Wawancara,21-05-2021)

Dari pernyataan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa keputusan bapak Rebudin, S.Ag M.Pd. selaras dengan mandat dan fungsi pendidik dalam memberikan pendidikan bagi siswa guna siswa bisa disiplin dan lebih semangat lagi dalam belajar. Sebagaimana yang peserta didik sampaikan di atas.

3. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan akhlak dan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Petir

Di dalam sebuah aktivitas pengembangan akhlak dan prestasi akademik peserta didik di lembaga pendidikan, tak terlepas dari suatu hambatan. Sama halnya dengan SMA Negeri 1 Petir walaupun sekolah tersebut tergolong sekolah cukup baik di tingkat Kabupaten Serang Banten, namun guna mensukseskan *planning* peningkatan akhlak dan prestasi akademiknya, di SMA Negeri 1 Petir masih ditemukan beberapa kendala serta *problem*, sebagai berikut:

a. Faktor keluarga/orangtua

Kurangnya perhatian orang tua siswa dapat berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Wali murid yang enggan perhatian pada pendidikan anaknya berdampak negatif pada anak didiknya selama proses pembelajaran. Siswa tidak termotivasi dan nampak kesulitan belajar. Pencapaian tujuan sekolah sulit tanpa peran orang tua dalam memberikan pendidikan moral dan membimbing pembelajaran aktif. Berikut ini hasil interview penulis bersama Kepsek SMA Negeri 1 Petir bapak Dr. Iwan, M.Pd. mengatakan:

“Ya untuk kendala yang kita hadapi sendiri, banyak sebab yang membuat siswa sulit dalam disiplin dan berprestasi, yang menjadi sebab utama ialah keluarga/orangtua yang kurang peduli pendidikan anaknya dengan baik, lingkungan teman yang *toxic*

serta peserta didik yang belum bisa berfikir positif, tentang pentingnya akhlak dan prestasi belajar untuknya di masa depan.”(Bapak Dr. Iwan, M.Pd, Wawancara, 21-05-2021)

Adapun hambatan yang ada pada tujuan sekolah dalam meningkatkan akhlak dan prestasi akademik siswa antara lain adalah kurangnya peran orangtua dalam pendidikan akhlak siswa selama berada di rumah, kurangnya perhatian, bimbingan yang diberikan orangtua selama di rumah membuat anak sulit untuk belajar dengan giat di sekolah tersebut.

b. Faktor peserta didik

Faktor peserta didik, tidak adanya dorongan atau motivasi siswa untuk belajar dan mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rebudin, S.A.g., M.Pd. sebagai pendidik sebagai berikut:

“Adapun hambatan siswa dalam proses pendidikan sendiri, siswa masih sering melanggar peraturan sekolah, ya mungkin karena kurangnya semangat siswa dalam dorongan belajar. Dan juga pergaulan lingkungan teman-temannya yang kurang baik yang sering melanggar peraturan contohnya, siswa yang terkadang suka tidak masuk kelas, tidak menuntaskan PR, hal ini yang menjadi hambatan peserta didik yang ikut-ikutan, yang membuat sikap menjadi kurang disiplin serta dorongan belajarnya menjadi *down*.”(Bapak Rebudin, S.A.g., M.Pd., Wawancara, 21-05-2021)

Wawancara diatas menggambarkan bahwa di SMA Negeri 1 Petir ini sebagian siswanya masih butuh pembinaan dalam hal akhlak dan prestasi akademiknya. Maka dari itu pendidik harus bisa memberikan arahan yang baik dalam pendidikan akhlak dan memberikan *support* kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam belajarnya, karena mendapati sebagian siswa yang telat masuk sekolah sebagaimana yang diutarakan Wakasek Kesiswaan bapak Unang Kusmana, S.Pd sebagai berikut:

“Di SMA Negeri 1 Petir ini masih terlihat peserta didik yang suka telat masuk sekolah diantaranya kelas X, XI dan juga kelas XII. Alasannya karena ada yang lama menunggu angkot, ada yang tidur sampai siang, dan juga karena seragam belum rapih.”(Bapak Unang Kusmana, S.Pd, Wawancara, 21-05-2021)

Hasil wawancara di atas masih mendapati siswa yang tidak taat dengan tatib sekolah dengan datang telat. Serta murid yang kurang menyimak dengan baik saat KBM.

c. Faktor pendidik/guru

Sejalan dengan pernyataan bapak Rebudin, S.A.g., M.Pd. mengatakan:

“Untuk hambatan yang dihadapi , ya masih ada murid saat proses KBM, si murid kurang memerhatikan materi yang di sampaikan oleh pengajar, ngobrol bercanda, apalagi disaat akhir KBM, murid tidak fokus mengikuti pembelajaran dan bahkan sampai tertidur.”(Bapak Rebudin, S.A.g., M.Pd,Wawancara,21-05-2021)

Berdasarkan wawancara di atas, banyak faktor yang menyebabkan siswa masih belum disiplin dalam berperilaku dan masih rendahnya prestasi siswa dalam belajar, untuk itu guru harus bisa menggunakan metode yang bisa meningkatkan proses pendidikan akhlak dan prestasi akademik siswa. Agar siswa bisa lebih disiplin dan bersemangat dalam belajar serta prestasi akademiknya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Muhamad. (2016). *Akhlak*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Asmara. (2009). *Prestasi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Burhanudin Afid. (2013). Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. <http://afidburhanudin.wordpress.com>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: PT Usaha Nasional.
- Erdiyanti. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Kendari: CV. Shadra Kendari.
- Erna, Pawita. (2015). *Pendidikan Khusus Perempuan antara Kesetaraan Gender dan Islam*. Bogor. Tsawafah.
- Fathurohman, M. dan Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Imam Syafe'i. (2013). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Imron, Ali. (2014). *Manajemen peserta didik berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniawan, Aris. (2015). Pengertian prestasi menurut para ahli beserta macamnya. Dalam www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahli-beserta-macamnya.
- M, Amirin Tatang. (2010). Skala Likert: Penggunaan dan Analisis Datanya. dari Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mu'in, Fatchul. (2011). Pendidikan Karakter, *Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- N, Hamiyah. dan M. Jauhar. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nata, Abuddin. (2017). *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- P. Joko Subagyo. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rijali, Ahmad. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhaharah. UIN Antasari Banjarmasin.
- Semiawan, Conny R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Slameto. (2011). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suardi. (2017). *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Gava Media.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.